

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan dimasa depan. Pengajaran atau pendidikan yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan seseorang dapat membentuk pribadi yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan sejak dini perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan pengetahuan serta meningkatkan wawasan yang konstruktif, kreatif dan inovatif sehingga dapat terwujud sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang akan selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup dan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus.

Tunanetra sebagai bagian dari anak berkebutuhan khusus pun termasuk pihak yang berhak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah No. 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa yaitu pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Langeveld (dalam Hasbullah, 2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, karena setiap manusia adalah unik, dan tentunya pendidikan tersebut harus mampu memberikan manfaat pada tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada dalam kehidupan mereka agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk hidup di masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka manusia dituntut agar lebih kreatif dalam berbagai keahlian, terutama penyandang tunanetra, saat ini untuk menghadapi kehidupan modern, manusia semakin dituntut untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu kehidupan sehingga manusia saat ini harus memiliki minat serta mengali bakat yang dimilikinya untuk bekal di masa depan agar dapat hidup di masyarakat secara mandiri. Seperti yang kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan yang berbeda, tetapi hal tersebut tidak menjadikan sebuah alasan untuk tidak mengajarkan kemandirian terhadap mereka. Mengajarkan bagaimana tunanetra agar hidup lebih mandiri tidak meminta-minta pada orang lain.

Mata Pelajaran Kewirausahaan merupakan sebagai salah satu mata pelajaran di SMALB yang berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar siswa mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus. Lebih jauh pemberian mata pelajaran kewirausahaan

dimaksudkan untuk mengubah pola pikir peserta didik sehingga di masa mendatang lahir para lulusan yang mempunyai pandangan positif terhadap bidang usaha, memiliki wawasan yang luas bahwa wirausaha merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang menjanjikan selain pekerjaan sebagai pegawai atau karyawan, serta diharapkan untuk masa yang akan datang menjadi wirausahawan yang tangguh dan mampu berinovasi sebagai bekal untuk hidup mandiri.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan kepada peserta didik kelas XII di SLB Negeri A Kota Bandung yang sudah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan seperti berdagang. Hasil yang diperoleh menurut wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang berinisial NEP yang merupakan salah satu peserta didik kelas XII yang berwirausaha berdagang, mereka berjualan makanan ringan seperti macaroni dan es lilin, yang mereka jual dilingkungan sekitar asrama dan dilingkungan sekolah. Usaha yang mereka lakoni sebagaimana usaha pada umumnya, walaupun usaha yang dilakukan peserta didik SLB Negeri A Kota Bandung termasuk usaha kecil-kecilan tetapi omset yang mereka dapatkan sekitar empat puluh ribu perharinya. Menurut guru kelas, pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh peserta didik tidak fokus pada penghasilan yang didapatkan oleh peserta didiknya, akan tetapi lebih menitik beratkan pada pengalaman berdagang dan minat berwirausahanya. Setelah anak sudah dirasa siap untuk berwirausaha mereka akan diberikan kebebasan secara mandiri untuk memulai usaha seperti apa yang mereka inginkan. Faktor pendukung bagi peserta didik untuk berani berwirausaha dengan kemampuan-kemampuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah. Wirausaha berdagang bisa menjadi awal yang baik untuk mengembangkan minat wirausaha yang telah ada karena dengan wirausaha berdagang dapat menjadikan pembelajaran untuk melakukan usaha yang lainnya. Berdagang dapat menjaring konsumen yang lumayan banyak karena dari semua kalangan pasti menyukai jajanan. Wirausaha berdagang

dirasa cukup baik untuk mendapatkan uang tambahan bagi peserta didik. Dengan berwirausaha diharapkan siswa tunanetra mampu berkarya dan menghadapi masalah hidup dengan kemampuan sendiri tanpa terus mengharapkan bantuan dari orang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan kemandirian peserta didik dalam aspek perekonomian zaman sekarang ini. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan di SLB diharapkan dapat menghasilkan perilaku dan jiwa wirausaha pada diri peserta didik tunanetra. Dengan bekal itu mereka dapat mengelola usaha dan berusaha secara mandiri dalam membuka lapangan pekerjaan. Banyak lulusan tingkat SMA yang dapat berwirausaha, walaupun usaha tersebut tidak terlalu besar, yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat menghasilkan uang. Dengan demikian, peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam terkait bagaimana hal yang telah dipaparkan dapat terjadi demikian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mendapatkan informasi mengenai **“Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SLBN A Kota Bandung”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, agar penelitian ini dapat mengungkapkan secara detail berbagai masalah yang akan diteliti, untuk itu maka dibuat fokus penelitian yaitu “bagaimana proses pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung” dengan subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung ?

3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung ?
4. Bagaimanakah upaya guru dalam menangani hambatan yang ada ketika penerapan pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung ?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Secara umum, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang diterapkan bagi siswa tunanetra mengenai pembelajaran kewirausahaan di SLBN A Kota Bandung.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan Rencana Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung
- 2) Mendeskripsikan proses Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.
- 3) Mendeskripsikan hambatan atau kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.
- 4) Mendeskripsikan upaya guru dalam menangani hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.
- 5) Mendeskripsikan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai hasil bahan evaluasi dan acuan dalam upaya membina dan mengembangkan keterampilan berwirausaha sesuai potensi yang di miliki oleh peserta didik tunanetra. Adapun kegunaan penelitian secara lebih rinci sebagai berikut :

a. Kegunaan Secara teoritis

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini secara teoritis adalah menemukan prinsip-prinsip pembelajaran kewirausahaan dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran sebagai tolak ukur pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan khusus mengenai pembelajaran kewirausahaan bagi siswa tunanetra.

b. Kegunaan Secara praktis

Bagi SLB A, Khususnya SLBN A Kota Bandung hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan, khususnya dibidang keterampilan berwirausaha bagi tunanetra, agar tunanetra hidup di masyarakat lebih mandiri tidak bergantung kepada orang lain.